



Peran Pemerintah Desa dalam Pemberdayaan Petani di Desa Sungai Dua Indah Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu

The Role of Village Government in Empowering Farmers in Sungai Dua Indah Village, Rambah Hilir District, Rokan Hulu Regency

Gayos Alfajri*

Program Studi Megister Ilmu Pemerintahan, Program Pascasarjana,
Universitas Islam Riau, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran pemerintah desa dalam pemberdayaan petani di Desa Sungai Dua Indah Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu. Khususnya Peran Pemerintah Desa dalam pemberdayaan petani sebagai Regulator, Dinamisator, dan Fasilitator dalam pemberdayaan petani di Desa Sungai Dua Indah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan informan yang terdiri dari Penyuluh Pertanian Lapangan, Kepala Desa, Ketua BPD, Ketua Kelompok Tani dan Tokoh Masyarakat dengan jumlah informan sebanyak 8 orang dan alat pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran pemerintah desa dalam pemberdayaan petani di Desa Sungai Dua Indah telah berjalan namun belum sepenuhnya optimal dan belum sesuai dengan harapan para petani. Jika dilihat dari aspek Pemerintah Desa sebagai Regulator Pemerintah Desa Sungai Dua Indah Sudah Menerapkan aturan yang sudah ada sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh Pemerintah Pusat dan daerah. pada aspek Dinamisator dengan subindikator Sosialisasi, Pendampingan, Pelatihan, dan Kunjungan Lapangan. hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemerintah Desa Sungai Dua Indah belum sepenuhnya dilaksanakan. Selanjutnya pada aspek Fasilitator yaitu Pemberian pendampingan, peran pemerintah desa sebagai Dinamisator dan fasilitator sudah berjalan, namun belum optimal karena masih banyak para petani di Desa sungai Dua Indah yang belum mendapatkan pelatihan, sosialisasi, subsidi bibit, subsidi pupuk Serta bantuan alat pertanian yang belum pernah diberikan kepada Petani di Desa Sungai Dua Indah. Oleh karena itu, Petani yang ada di Desa Sungai Dua Indah berharap adanya perhatian khusus dari pemerintah, terutama pemerintah Desa Sungai Dua Indah baik perhatian dari adanya kebijakan, regulasi dan bantuan alat pertanian yang dapat membantu upaya pemberdayaan petani, upaya dalam pengelolaan lahan pertanian dan pemasaran hasil pertanian.

Kata kunci: Peran Pemerintah Desa; Pemberdayaan; Petani

Abstract

This study aims to determine the role of village government in empowering farmers in Sungai Dua Indah Village, Rambah Hilir District, Rokan Hulu Regency. Especially the role of the Village Government in empowering farmers as a Regulator, Dynamicator, and Facilitator in empowering farmers in Sungai Dua Indah Village. The method used in this study is a qualitative descriptive method with informants consisting of Field Agricultural Extension Officers, Village Heads, BPD Chairmen, Farmer Group Leaders, and Community Leaders with a total of 8 informants and data collection tools used in the form of observation, interviews, and documentation. The results showed that the role of the village government in empowering farmers in Sungai Dua Indah Village has been running but has not been fully optimal and has not been by the expectations of farmers. When viewed from the aspect of the Village Government as a Regulator, Sungai Dua Indah Village Government has implemented existing rules by regulations set by the Central and Regional Governments. on the Dynamicator aspect with subindicators of Socialization, Mentoring, Training, and Field Visits. The results showed that the Sungai Dua Indah Village Government has not been fully implemented. Furthermore, in the Facilitator aspect, namely the provision of assistance, the role of the village government as a dynamisator and facilitator has been running, but it has not been optimal because there are still many farmers in Sungai Dua Indah Village who have not received training, socialization, seed subsidies, fertilizer subsidies, and agricultural equipment assistance that has never been given to farmers in Sungai Dua Indah Village, Therefore, farmers in Sungai Dua Indah Village hope that there will be special attention from the government, especially the Sungai Dua Indah Village government, both attention from policies, regulations, and agricultural equipment assistance that can help efforts to empower farmers, efforts in agricultural land management and marketing of agricultural products.

Keywords: Role Of Village Government; Empowerment; Farmer

How to Cite: Alfajri, G., (2024). Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Petani di Desa Sungai Dua Indah Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Ilmu Pemerintahan, Administrasi Publik, Ilmu Komunikasi (JIPIKOM)*,), 6(1) 2024: 94-102,

*E-mail: gayos_alfajri@Student.uir.ac.id



PENDAHULUAN

Berdasarkan pembukaan UDD 1945 alenia ke-4 tentang peran pemerintah yaitu melindungi segenap Bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial. Memberikan arti bahwa pemerintah mempunyai peran sentral dalam pembangunan nasional dalam kesejahteraan rakyat.

Lahirnya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa (RI, 2014) membuat kebijakan tentang Desa dalam memberi pelayanan, peningkatan peran dan pemberdayaan masyarakat Desa yang ditujukan bagi kesejahteraan masyarakat. Konsep yang sering dimunculkan dalam proses pemberdayaan adalah konsep kemandirian dimana program-program pembangunan dirancang secara sistematis agar individu maupun masyarakat menjadi subjek dari pembangunan. Dasar hukum kewenangan Desa dalam Pemberdayaan terdapat pada (Permendagri, 2016) Nomor 44 Tahun 2016 tentang Kewenangan Desa Pasal 18 hingga pasal 22 yang menyebutkan bahwa “kewenangan Desa meliputi kewenangan dibidang penyelenggaraan Pemerintah Desa, Pelaksanaan Pembangunan Desa, Pembinaan Kemasyarakatan Desa, dan Pemberdayaan Masyarakat Desa.

Searah dengan yang diungkapkan dalam jurnal (Joni Joko Sarjono, Agus Sikwan, 2014) pemerintah mempunyai tiga fungsi hakiki yaitu : pelayanan (*service*), pemberdayaan (*empowerment*), dan pembangunan (*development*).

Pada hakikatnya pengertian pemberdayaan yang dikutip dari buku Konsep Dasar Pengabdian Kepada Masyarakat: Pembangunan dan Pemberdayaan, yang ditulis (Sudarmanto et al., 2020) pengertian pemberdayaan masyarakat adalah upaya meningkatkan harkat dan martabat golongan warga tertentu yang ada di dalam kondisi kemiskinan dan keterbelakangan.

Mengingat keadaan masyarakat Indonesia yang sebagian besar merupakan masyarakat agraris maka sektor pertanian mempunyai potensi besar dalam pembangunan Nasional di sektor pertanian, hal ini terlihat dari sebagian besar pendapatan masyarakat berasal dari bertani dan produk pertanian seperti tanaman pangan, perkebunan, peternakan, perikanan dan kehutanan. Kenyataan yang harus diakui bahwa sektor pertanian di Indonesia sebagian besar dibangun oleh petani dengan skala usaha yang relatif kecil.

Dalam Penelitian ini, Bahwa kebanyakan penduduk di kabupaten Rokan Hulu masih dalam kemiskinan. Tercatat, persentase penduduk miskin di Kabupaten Rokan Hulu dalam kurun waktu 3 tahun terakhir dihitung dari tahun 2021 sebanyak 10,40%, tahun 2022 sebanyak 9,95%, dan tahun 2023 sebanyak 9,72% (BPS, 2023). Dapatdisimpulkan bahwa dari data tersebut angka kemiskinan di rokan hulu sudah menurun akan tetapi angka kemiskinan masih tergolong tinggi dan dapat Diyakini bahwa penduduk miskin ini kebanyakan adalah para petani yang bermukim di wilayah pedesaan.

Desa Sungai Dua Indah merupakan salah satu Desa yang berada di Kabupaten Rokan Hulu yang mayoritas penduduknya hidup dan bekerja di sektor pertanian dan menggantungkan hasil pertanian sebagai sumber pendapatan masyarakat. Permasalahan yang terjadi karena adanya keterbatasan kemampuan pemerintah, baik berupa keterbatasan sumber daya keuangan, sumber daya manusia maupun manajemen pemerintahan dalam pengelolaan dan pemberdayaan masyarat di sektor pertanian. Untuk menguatkan pernyataan peneliti diatas, Berikut informasi keadaan penduduk Desa Sungai Dua Indah Berdasarkan profesi atau Mata pencarian :

Tabel 1. Keadaan Penduduk Desa Sungai Dua Indah berdasarkan mata Pencarian

No	Mata Pencarian	Jumlah Jiwa
1	Petani	799 Jiwa
2	Pedagang	15 Jiwa
3	Pegawai Negri Sipil (PNS)	25 Jiwa
4	Tukang	20 Jiwa
5	Guru	30 Jiwa
6	Bidan/perawat	10 Jiwa
7	Polri	-
8	Pensiunan	2 Jiwa
9	Sopir/ Angkutan	-
10	Buruh	25 jiwa
11	Jasa Persewaan	10 Jiwa

Sumber: Kantor Desa Sungai Dua Indah 2024

Peran Pemerintah Desa dalam pelaksanaan pemberdayaan petani di Desa Sungai Dua Indah masih mengalami permasalahan yang begitu kompleks di lapangan. Hal ini dapat dilihat bahwa harapan dan kenyataan jauh berbanding terbalik apa yang diharapkan petani dengan bantuan yang diberikan pemerintah atau bantuan langsung dari Pemerintah Desa. Upaya-upaya pemberdayaan masyarakat seharusnya mampu berperan meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM)

terutama dalam membentuk dan merubah perilaku masyarakat untuk mencapai tarap hidup yang lebih berkualitas. Peran pemerintah Desa dalam pemberdayaan petani di Desa Sungai Dua Indah belum berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari pencapaian tujuan pemberdayaan petani yang belum memuaskan, pencapaian tujuan pemerintah Desa diharapkan mampu mengangkat tingkat kesejahteraan petani.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan dengan salah seoraang petani yang ada di Desa Sungai Dua Indah menyampaikan bahwa memang ada beberapa permasalahan yang di hadapi oleh petani yang ada Desa Sungai Dua Indah ini seperti kurangnya keterlibatan petani dalam kegiatan sekolah atau pelatihan lapangan tentang pertanian, seperti kurang diadakannya pembinaan secara berkelanjutan, sebagai wadah pengembangan keterampilan petani dalam mengelola usaha taninya. Selama ini yang dilibatkan dalam sekolah lapangan pertanian hanya ketua kelompok taninya saja atau orang-orang tertentu yang memang ditunjuk dadakan setiap ada pelatihan itu-itu saja sehingga anggota kelompok dan petani yang lainnya tidak mendapat kesempatan dalam pelatihan pertanian tersebut. Dan setiap ada pemberian bantuan dari Desa maupun Kabupaten baik berupa pupuk, bibit, alat pertanian, dan lainnya dimana bantuan yang diberikan tidak merata didapatkan oleh para petani di yang ada di Desa Sungai Dua Indah. Hal inilah yang menyebabkan petani di Desa Sungai Dua Indah kurang memiliki kemampuan dalam mengelola usaha taninya.

Salah satu upaya untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan pemberdayaan petani. (Darwis & Rusastra, 2011) Menyatakan program pemberdayaan yang bertujuan untuk mengentaskan kemiskinan di pedesaan pada prinsipnya memiliki banyak persamaan, diantaranya adalah sama-sama berbasis desa, dilaksanakan oleh kelompok masyarakat, mendapatkan modal usaha pertanian dan non pertanian, terbentuknya lembaga keuangan mikro di tingkat desa, serta dibimbing oleh penyuluh dan tenaga pendamping

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Petani di Desa Sungai Dua Indah Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu. Dengan tujuan untuk mengetahui dan menggambarkan bagaimana Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Petani dilihat dari Peran Pemerintah Desa yang disesuaikan dengan yang dikemukakan dalam (Labolo, 2010) yaitu dengan indikator sebagai Regulator, Dinamisator, dan Fasilitator Di Desa Sungai Dua Indah Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam waktu lebih dan kurang selama 4 (Empat) bulan. Yaitu terhitung dari bulan November hingga Februari 2024. Lokasi penelitian dilaksanakan di Desa Sungai Dua Indah Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu dengan pertimbangan bahwa Desa Sungai Dua Indah merupakan daerah yang mayoritas penduduknya adalah berprofesi sebagai petani.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yaitu merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi mengenai suatu gejala yang ada, yaitu melihat keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Penjelasan tersebut diperkuat dengan mengutip dari (Sugiyono, 2022), Menurutnya metode penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci.

Alasan pemilihan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif adalah untuk menggambarkan dan menjelaskan fenomena lapangan sesungguhnya yang harapannya dapat ditarik kesimpulan yang bermanfaat baik untuk peneliti sendiri, pembaca, dan yang paling utama adalah untuk Pemerintah Desa Sungai Dua Indah agar lebih mengatahui Perannya dalam Pemberdayaan dalam hal ini sesuai dengan penelitian yaitu terkait Pemberdayaan Petani di Desa Sungai Dua Indah dengan tujuan kedepan agar para petani di perhatikan dan diberdayakan oleh pemerintah, terutama oleh pemerintah Desanya Sendiri yaitu Desa Sungai Dua Indah Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu.

Pendekatan kualitatif ini, peneliti terjun langsung ke lapangan untuk meneliti objek kajiannya dan mengadakan interaksi langsung dengan masyarakat yang bertujuan mendapatkan informasi yang mendalam mengenai Peran Pemerintah Desa dalam Pemberdayaan Petani di Desa Sungai Dua Indah Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu. Dengan Harapan Penelitian ini akan menghasilkan temuan-temuan baru dalam bentuk uraian dan paparan dari hasil penelitian.

Di dalam Penelitian ini, peneliti untuk mendapatkan data yaitu diperoleh dari sumber data primer dan data sekunder. a) Data primer adalah data yang peneliti dapatkan secara langsung dari informan dalam penelitian ini dengan cara wawancara langsung untuk mendaptkan jawaban yang berkaitan dengan Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Petani di Desa Sungai Dua Indah

Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu. b) Data Sekunder adalah data yang peneliti dapatkan dari literature dan dokumen serta data yang diambil dari data tertulis untuk sebagai data pendukung atau data penguatan dari penelitian ini. Adapun sumber Data sekunder yang di gunakan penelitian ini adalah sumber data sekunder yang meliputi buku-buku dan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Petani. Penelitian ini memerlukan informasi yang mempunyai pemahaman yang berkaitan langsung dengan masalah penelitian guna memberikan data dan informasi yang akurat dan dapat di percaya serta dapat dipertanggungjawabkan, Adapun informan pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 2. Informan Penelitian

No	Nama Informan	Jabatan
1	Amrizal	Penyuluh Pertanian Lapangan / PPL Untuk Desa Sungai Dua Indah
2	Umi Kalsum	Kepala Desa Sungai Dua Indah
3	Zulfikri	Ketua BPD Desa Sungai Dua Indah
4	Safri	Kelompok Tani Dusun Muara Ngamu Permai
5	Rustam	Kelompok Tani Dusun Sungai Mendung
6	Hendra	Kelompok Tani Dusun Muara Ngamu
7	Dahrijal	Kelompok Tani Dusun Suka Damai
8	Ardi Wiranata	Tokoh Masyarakat Yang dianggap mampu memberikan penguatan data dalam penelitian ini

Sumber : *Olahan Peneliti, 2024*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Petani di Desa Sungai Dua Indah Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu

Penelitian tentang Peran Pemerintah Desa dalam Pemberdayaan Petani di Desa Sungai Dua Indah Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu ini berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu. Ada beberapa hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu, berikut ini merupakan penyajian uraian secara utuh dan sistematis dari beberapa penelitian.

Tabel 3. Persamaan dan Perbedaan Dari Penelitian Terdahulu

No	Judul	Perbedaan	Persamaan
1	(Widarni et al., 2021) Dengan Judul "Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani Didesa Toapaya Kecamatan Toapaya Kabupaten Bintang"	Dengan Judul Penelitian yang dilakukan Rat Tri Widarni, Edison, Handrisal Lebih fokus kepada kelompok tani sedangkan penelitian yang peneliti lakukan membahas terkait Petani secara Keseluruhan yang ada di Desa Sungai Dua Indah dan juga Lokasi Penelitian yang berbeda sudah tentu hasil dan masalah penelitian juga berbeda.	Metode Penelitian yang sama yaitu metode Kualitatif.
2	(Irawan, 2017) Dengan judul "Strategi Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani di Desa Tambe Kecamatan Bolo Kabupaten Bima (Studi kasus di Desa Tambe Kecamatan Bolo Kabupaten Bima)"	Penelitian yang dilakukan oleh Edi Irawan membahas mengenai bagaimana strategi pemerintah desa dalam pemberdayaan kelompok tani di Desa Tambe sedangkan peneliti membahas Peran Pemerintah Desa dalam Pemberdayaan petani di Desa Sungai Dua Indah. Edi Irawan menggunakan pendekatan teori Strategi Pemberdayaan yang dikemukakan oleh Sunyoto Usman.	Metode Penelitian yang sama yaitu metode Kualitatif.
3	(Adi Sugiarno, Nazaki, 2024) Dengan judul "Peran pemerintah desa dalam pemberdayaan kelompok tani di Desa Sri Bintang Kecamatan Teluk Sebong Kabupaten Bintang tahun 2022"	Menggunakan Teori yang dikemukakan oleh Arif dalam (Raintung et al., 2021).	Metode Penelitian yang sama yaitu metode Kualitatif.
4	(Ita Ulumiyah, Abdul Juli Andi Gani, Ulumiyah, Ita. Dkk. n.d.) Dengan judul "Peran Pemerintah dalam Memberdayakan Masyarakat Desa (Studi pada Desa Sumberpasir Kecamatan Pakis Kabupaten Malang)"	Menggunakan teori pemberdayaan masyarakat menurut Drijver dan Sajise (dalam Sutrisno 2005;18)	Metode Penelitian yang sama yaitu metode Kualitatif.

Sumber : *Olahan Peneliti, 2024*

Berbeda dengan penelitian terdahulu pada table 3, maka penelitian yang penulis lakukan ini lebih memfokuskan peran yang dilakukan oleh Pemerintah Desa dalam hal ini Pemerintah Sungai Dua Indah dalam melakukan pemberdayaan petani di Desa Sungai Dua Indah Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu. Di sini peneliti ingin melihat lebih dalam peran serta upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Desa sebagai bagian dari Pemerintah Daerah dalam memberdayakan petani yang ada di Desa Sungai Dua Indah. Dan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori

peran pemerintah Pemerintah dalam (Labolo, 2010), Dengan indikator Regulator, Dinamisator, dan Fasilitator:

1. Peran Pemerintah Sebagai Regulator

Indikator ini mencakup Peran Pemerintah sebagai regulator (kebijakan), yaitu Pemerintah sebagai pelaksana dan penggerak masyarakat harus menyiapkan arah untuk menyeimbangkan penyelenggaraan pembangunan, dengan menyiapkan dan menetapkan peraturan bagi masyarakat untuk meningkatkan efisiensi dalam pengembangan dan pembangunan. Pemerintah sebagai regulator memberikan acuan dasar yang dapat dipahami oleh masyarakat sebagai bentuk pedoman untuk mengatur permasalahan yang menyangkut kegiatan pemberdayaan masyarakat. Proses pemberdayaan masyarakat untuk mencapai pembangunan dan kesejahteraan masyarakat berkaitan dengan kebijakan yang mendukung pembangunan masyarakat melalui peraturan dan mekanisme (Labolo, 2010).

Peran Pemerintah sebagai regulator kemudian dikembangkan dengan merujuk pada aspek regulasi atau mekanisme melalui kegiatan-kegiatan pemerintah. Regulasi atau aturan yang dibuat oleh pemerintah baik berupa kebijakan ataupun aturan lainnya, dibuat dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara umum dan menyeluruh.

Jika dikaitkan dalam Fenomena pada penelitian ini, Pastinya regulasi pada sektor pertanian sangat dibutuhkan oleh para petani di Desa Sungai Dua Indah hal ini Tentunya sangat berpengaruh terhadap upaya-upaya pengelolaan kegiatan pertanian masyarakat dalam melakukan terobosan-terobosan baru pada sektor pertanian. Regulasi yang dimaksud untuk kepentingan rakyat banyak dan jika pemerintah kurang memerhatikan atau tidak sensitif pada dampak suatu kebijakan baik yang akan atau yang telah dibuatnya maka tentu ini bisa menjadi penghambat lahirnya inovasi-inovasi baru.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, Peran Pemerintah Desa sendiri dalam indikator Regulator di Desa itu sendiri memang tidak ada kebijakan atau peraturan khusus untuk petani yang ada di Desa Sungai Dua Indah dan kebijakan yang ada saat ini berdasarkan kebijakan yang memang sudah ditetapkan, aturan yang berlaku sesuai dengan peraturan umum yang diturunkan dari pusat. Sedangkan regulasi terkait pemberdayaan masyarakat telah diatur dalam Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2016 Tentang Pedoman Pembinaan Kelembagaan Pelatihan Pertanian Swadaya kemudian lebih difokuskan pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2013 Tentang Perlindungan Dan Pemberdayaan Petani dan dipertegas kembali agar lebih terperinci untuk menyesuaikan dengan Peraturan Daerah Yaitu Peraturan Peraturan Daerah (PERDA) Kabupaten Rokan Hulu Nomor 6 Tahun 2021 tentang Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan. Masyarakat Desa Sungai Dua Indah juga kurang mengetahui terhadap persoalan kebijakan atau peraturan karna memang menurut petani yang ada di Desa Sungai Dua Indah tidak pernah diadakan sosialisasi atau pertemuan yang membahas tentang kebijakan atau mekanisme pemberdayaan untuk petani. Kurangnya perhatian pemerintah kepada para petani Desa Sungai Dua Indah dalam memberikan pemahaman kepada petani tentang aturan dasar yang berlaku bagi petani yang diberdayakan juga menjadi masalah karna masyarakat menjadi minim pengetahuan mengenai aturan-aturan serta mekanisme yang mengatur masalah pemberdayaan petani. Karena kurangnya pemahaman para petani yang ada di di Desa Sungai Dua Indah, Sebagian Petani yang mendapat kesempatan untuk mengikuti program pemberdayaan hanya sekedar ikut tanpa ada pembekalan pengetahuan tentang peraturan dan kebijakan pemerintah.

Dengan indikator peran pemerintah sebagai regulator seharusnya Pemerintah Desa mampu menjelaskan mengenai regulasi maupun aturan-aturan yang mengatur tentang pemberdayaan petani terlebih dahulu, sehingga sebelum mengikuti program pemberdayaan masyarakat para petani sudah dibekali pengetahuan tentang prosedur atau mekanisme pemberdayaan petani itu sendiri. Bisa melalui kegiatan sosialisasi tentang aturan-aturan atau mekanisme pemberdayaan masyarakat sehingga para petani yang ada di Desa Sungai Dua Indah paham mengenai program pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan ini tujuannya apa, tidak hanya sekedar mengikuti program tanpa mengetahui maksud dan tujuan dari program tersebut.

2. Peran Pemerintah Sebagai Dinamisator

Indikator ini mencakup Peran Pemerintah sebagai Dinamisator yaitu sebuah upaya pemerintah dalam memberikan sebuah dorongan bagi masyarakat untuk bergerak serta ikut berpartisipasi dalam proses pembangunan, dalam memelihara dan mendorong pembangunan daerah setempat. Peran pemerintah sebagai dinamisator berfungsi untuk memberikan bimbingan dan arahan yang efektif dan komprehensif kepada masyarakat tanpa memandang perbedaan ataupun strata sosial dalam masyarakat. Mengingat besarnya kebutuhan masyarakat akan peran pemerintah, maka bimbingan, arahan dan kontribusi dari pemerintah sangat di butuhkan dalam memelihara

dinamika pemerintah di masyarakat melalui lembaga pemerintah tertentu maupun penyuluh pertanian yang bertugas di masyarakat dengan memeberikan bimbingan maupun pelatihan kepada Masyarakat (Labolo, 2010). Peran Pemerintah bisa kita lihat dari aspek sosialisasi, pendampingan, kunjungan lapangan, dan Pelatihan.

a. Sosialisasi

Sosialisasi adalah usaha memasukkan nilai-nilai kebudayaan terhadap individu sehingga individu tersebut menjadi bagian masyarakat. Proses sosialisasi merupakan pendidikan sepanjang hayat melalui pemahaman dan penerimaan individu atas peranannya di dalam suatu kelompok atau Masyarakat (Labolo, 2010). Sedangkan proses sosialisasi menurut Petter Berger dalam (Gumilar, 2008) adalah proses dimana seseorang belajar menjadi seorang anggota yang berpartisipasi dalam masyarakat yang saling berinteraksi dan bertukar informasi. Peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa sosialisasi hampir sama dengan pengertian komunikasi, yaitu penyebaran sebuah informasi (berupa ide, gagasan, peraturan, kebijakan, dan program) dari satu pihak ke pihak lain namun dalam sosialisasi biasanya dilakukan oleh suatu badan atau instansi tertentu, isi informasi yang disampaikan tergantung pada tujuan yang ingin dicapai. Oleh karena itu, pentingnya untuk mengadakan sosialisasi kepada petani yang ada di Desa Sungai Dua Indah.

Peran Pemerintah Desa sebagai Dinamisator dalam aspek sosialisasi bisa dikatakan belum maksimal, karna memang dari Desa sendiri belum ada program sosialisasi pertanian yang diberikan kepada petani yang ada di Desa Sungai Dua Indah. Karna dari hasil observasi dan data yang diperoleh peneliti, hanya ada kegiatan sosilasisasi yang diadakan oleh dari Dinas ketahanan Pangan Kabupaten Rokan Hulu yang dilaksanakan di Desa Sungai Dua Indah, Menurut Petani yang mengikuti kegiatan tersebut sosialiasi yang dilaksanakan pun tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat tani yang ada di Desa Sungai Dua Indah. Sedangkan untuk kegiatan sosialisasi itu sendiri, tidak semua petani secara umum mendapatkan kesempatan untuk mengikuti kegiatan tersebut karna peserta sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintah terbatas, juga karena peserta yang mengikuti sosialisasi hanya petani yang dipilih dan diundang dadakan oleh pihak Penyelenggara sosialisasi pertanian baik dari Kabupaten maupun Desa Sungai Dua Indah.

b. Pendampingan

Pendampingan merupakan suatu kegiatan yang menempatkan tenaga yang ahli yang berkualitas dibidang pemberdayaan petani untuk Mengarahkan dan mampu memberi motivasi kepada masyarakat dengan tujuan mengembangkan potensi yang ada (Labolo, 2010). Pendampingan memegang peranan yang sangat penting dalam pemberdayakan petani yang ada di Desa Sungai Dua Indah, tugas pendampingan sendiri adalah untuk mengkoordinasikan pelaksanaan penyuluhan pertanian, melakukan pembinaan, mendorong dan mengawasi petani yang diberi pendampingan, serta mendampingi dan mengawasi bantuan yang akan dan yang telah diterima oleh petani. Menurut (Suharto, 2006) Pendampingan merupakan strategi yang sangat menentukan keberhasilan program pemberdayaan masyarakat. Oleh karena itu, dukungan tersebut sangat diperlukan dalam proses pemberdayaan petani di Desa Sungai Dua Indah, namun kenyataannya di Desa Sungai Dua Indah tidak ada dukungan atau minim nya perhatian dari pihak Pemerintah terutama pemerintah desa terhadap petani di Desa Sungai Dua Indah tersebut selain dari petugas penyuluh lapangan desa (PPL) dari Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Rokan Hulu.

c. Pelatihan

Pelatihan merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan keahlian dan keterampilan, pengetahuan dan pengalaman bagi petani (Labolo, 2010). Pelatihan Pemberdayaan masyarakat juga merupakan instrumen yang secara efektif untuk mencapai kesejahteraan masyarakat terutama masyarakat yang berprofesi sebagai petani di Desa Sungai Dua Indah. Menurut (Ginting, 2020) Penyuluhan pertanian sebagai motivator dalam penyampaian pengetahuan dalam pengembangan pertanian diharapkan dapat berperan sebagai pendidikan bagi kelompok tani dalam hal pembelajaran dan dapat memfasilitasi dan membantu petani memperdalam pemahaman sikap terhadap penerapan teknologi pertanian modern dari kebijakan program pemerintah. Oleh karna itu pentingnya dilakukan pelatihan kepada petani yang ada di Desa Sungai Dua Indah.

Peran Pemerintah sebagai Dinamisator pada indikator pelatihan juga belum terlaksana secara maksimal, Berdasarkan hasil wawancara dan data yang diperoleh peneliti terdapat beberapa program dan pelatihan yang dilakukan oleh Pemerintah Desa yang berfokus kepada masyarakat yang berprofesi sebagai petani di Desa Sungai Dua Indah di Tahun 2023 seperti adanya pelatihan pertanian tambahan padi, pelatihan pembibitan, pelatihan atau pengenalan penggunaan lahan dan pupuk yang tepat guna, dan kegiatan pelatihan pengelolaan hasil pertanian Untuk tahun 2024 belum ada program maupun pelatihan yang ditujukan kearah pemberdayaan masyarakat petani. Tetapi untuk sebelum tahun 2024 sekarang ini pemerintah Desa sungai Dua Indah telah pernah mengadakan program tanam bersama kegiatan padi Gogo yang menggunakan APBN yang di

laksanakan di setiap dusun yang ada di Desa Sungai Dua Indah di lahan pribadi milik petani Desa Sungai Dua Indah.

d. Kunjungan Lapangan

Kunjungan lapangan merupakan suatu kegiatan yang terencana dan terjadwal pada suatu lokasi dengan cara meninjau langsung dan memperhatikan situasi dan kondisi sebenarnya dilapangan serta melakukan pengawasan terhadap para petani, mengawasi dan memperhatikan segala bentuk kegiatan dari petani - petani yang ada di Desa Sungai Dua Indah. Di Desa Sungai Dua Indah sendiri hanya memiliki satu orang petugas penyuluh pertanian yang di tugaskan untuk menjadi pendamping kelompok tani yang ada di Desa Sungai Dua Indah, kurangnya tenaga penyuluhan untuk Desa Sungai Dua Indah membuat berkurangnya kunjungan lapangan yang seharusnya dilakukan secara rutin setiap bulan dan turun langsung ke setiap lahan pertanian masyarakat yang ada di Desa Sungai Dua Indah.

Dari hasil observasi dan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan terhadap peran pemerintah Desa Sungai Dua Indah sebagai dinamisator yang didalamnya terdapat subindikator sosialisasi, pendampingan, pelatihan dan kunjungan lapangan. Menunjukkan bahwa dari keempat subindikator tersebut di atas masih mengarah kearah yang dikategorikan belum baik, pada subindikator sosialisasi masih belum maksimal, karna belum memberikan perhatian terhadap masyarakat petani yang ada di Desa Sungai Dua Indah, meskipun dari pihak Dinas Ketahanan Pangan sudah memberikan beberapa kegiatan sosialisasi kepada kelompok tani, sosialisasi yang sudah dilaksanakan pun dianggap tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat petani yang ada di Desa Sungai Dua Indah. Begitu juga dengan subindikator pendampingan dan pelatihan, untuk pendampingan dari pemerintah desa sendiri tidak ada petani hanya mengharapkan pendampingan yang diberikan oleh pihak kabupaten. Selain itu pada subindikator kunjungan lapangan, peneliti menemukan perbedaan pendapat antara petugas PPL dan petani yang ada di Desa Sungai Dua Indah. Oleh karena itu peneliti menarik kesimpulan bahwa dari segi kunjungan lapangan memang petugas PPL sudah melaksanakan tugasnya untuk turun langsung ke lapangan, karna kurangnya anggota PPL membuat petugas penyuluh pertanian tidak melakukan kunjungan secara merata kepada setiap kelompok tani di Desa Sungai Dua Indah, mengingat petugas Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) hanya ditunjuk satu orang yang kemudian merangkap untuk beberapa desa tentu hal inilah salah satu penyebab belum terlaksananya dengan baik penyuluhan pertanian di Desa Sungai Dua Indah ini.

Upaya pemberdayaan pada aspek Dinamisator ini dilakukan agar dapat mempengaruhi aktivitas pertanian di masyarakat, sehingga dapat mengubah kehidupan masyarakat ke arah yang lebih baik yaitu masyarakat yang mandiri dan sejahtera untuk menunjang keberhasilan pemberdayaan pemerintah memberikan berbagai sarana dan prasarana pertanian kepada para petani baik melalui kelembagaan yang ada di masyarakat atau secara langsung diberikan perorangan kepada para petani. Pemerintah harus mampu berperan terus menerus aktif bergerak dalam meningkatkan kesejahteraan rakyat, Pemerintah yang dinamis adalah pemerintah yang secara demokratis mempunyai kapasitas dan mampu membangkitkan, menggerakkan berbagai komponen untuk terciptanya kesejahteraan masyarakat.

3. Peran Pemerintah Sebagai Fasilitator

Indikator ini mencakup Peran Pemerintah sebagai Fasilitator, yaitu dalam menciptakan kondisi yang kondusif bagi pelaksanaan pembangunan yaitu sebagai perpanjangan aspirasi masyarakat dalam mengoptimalkan pembangunan suatu daerah (Labolo, 2010). Sebagai fasilitator maka pemerintah harus menjadi agen yang mampu menciptakan dan menyediakan sarana atau fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat petani seperti pemberian bantuan Modal, Pupuk, Benih dan alat penunjang pertanian dan yang tidak kalah penting pemberian pemahaman keilmuan tentang pertanian yang baik.

Peranan pemerintah sebagai fasilitator sangat penting dalam kegiatan pembangunan. Fasilitasi tidak hanya berfokus pada penyediaan infrastruktur dan sarana fisik maupun subsidi langsung, namun pemerintah juga harus memberikan bimbingan teknis dan non teknis yang berkelanjutan kepada masyarakat yang sifatnya untuk mendorong dan memberdayakan masyarakat agar masyarakat dapat merencanakan, membangun, dan mengelola sendiri prasarana dan sarana pemberdayaan, serta secara mandiri dapat melaksanakan kegiatan pendukung lainnya. Dalam upaya memaksimalkan peran pemerintah sebagai fasilitator, pemerintah juga perlu mendorong partisipasi dari pihak lain yang berkompeten dalam pembangunan prasarana dan sarana pembangunan, seperti pihak swasta dan lembaga swadaya masyarakat. Pemerintah juga harus bisa melakukan kerjasama antar wilayah dalam pelayanan pemberdayaan dalam hal ini difokuskan pada pemberdayaan petani yang jika melibatkan dua atau lebih wilayah yang berbeda. Penting juga untuk menjadi catatan

adalah kesiapan pemerintah daerah dalam menyediakan data dan informasi yang mudah diakses oleh masyarakat serta berperan sebagai mitra konsultasi yang selalu siap melayani masyarakat.

Peran Pemerintah Desa sebagai fasilitator jika melihat dari hasil observasi, data dan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pemerintah desa telah mampu memberikan dukungan dan bantuan kepada masyarakat tani yang ada di Desa Sungai Dua Indah dalam implementasi pemberdayaan masyarakat dalam hal ini masyarakat tani, memberi bantuan seperti benih padi, bibit buah - buahan, pupuk dan lainnya, dan ini benar telah diterima oleh sebagian petani yang ada di Desa Sungai Dua Indah sesuai dengan hasil wawancara langsung yang peneliti lakukan. Namun yang menjadi catatan penting dalam perannya sebagai fasilitator bantuan alat pertanian seperti mesin - mesin penunjang keberhasilan pertanian maupun alat alat pertanian tradisional seperti cangkul, alat penyemprot dan lainnya belum pernah didapatkan oleh para petani yang ada di Desa Sungai Dua Indah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti mengenai Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Petani di Desa Sungai Dua Indah Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu. dapat disimpulkan bahwa, Peran pemerintah desa pada aspek regulator khususnya mengenai aturan atau mekanisme serta kebijakan pemerintah dalam pemberdayaan petani, aturan atau mekanisme kebijakan yang ada sudah didasarkan pada kebijakan yang memang sudah ada ditetapkan atau aturan yang berlaku sesuai dengan peraturan umum yang diturunkan dari pusat, daerah, hingga sampai di Desa. Kemudian Peran Pemerintah Desa pada aspek Dinamisator yang didalamnya terdapat subindikator sosialisasi, pendampingan, pelatihan dan kunjungan lapangan. Menunjukkan bahwa dari keempat subindikator yang disebutkan masi mengarah kearah yang belum baik, dari hasil observasi yang telah peneliti peroleh menyimpulkan bahwa pelaksanaan sosialisasi sangat jarang dilaksanakan, sosialisasi yang sudah terlaksana pun dianggap belum sesuai dengan kebutuhan masyarakat tani atau petani yang ada di Desa Sungai Dua Indah. Begitu pula pada subindikator pendampingan dan pelatihan, untuk pendampingan sendiri Pemerintah Desa hanya mengharapkan pendampingan yang diberikan oleh pihak dari kabupaten. Selanjutnya pada subindikator kunjungan lapangan, petugas PPL sudah melaksanakan tugasnya untuk turun langsung ke lapangan, karna kurangnya anggota PPL yang ditugaskan membuat petugas penyuluh pertanian tidak dapat melakukan kunjungan efektif. Selanjutnya Peran Pemerintah Desa sebagai fasilitator, pemerintah Desa telah mampu memberikan bantuan kepada masyarakat tani yang ada di Desa Sungai Dua Indah dalam pemberdayaan masyarakat tani, memberi bantuan seperti benih padi, Bibit buah - buahan, pupuk dan lainnya, dan benar telah diterima oleh kelompok tani sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan. Hanya saja bantuan yang diberikan tidak merata atau tidak diterima oleh para petani Desa Sungai Dua Indah secara keseluruhan.

Upaya untuk mengoptimalkan Peran Pemerintah Desa Sungai Dua Indah dalam Pemberdayaan Petani yang ada didesanya, maka Peneliti merekomendasikan beberapa saran sebagai berikut, 1. Diperlukan aturan atau regulasi yang mendukung dalam program pemberdayaan petani, 2. Pemerintah Desa Perlu lebih banyak memberikan pelatihan kepada para petani dalam mengolah dan mengelola lahan pertanian, serta pemasaran hasil pertanian. 3. Perlu adanya memperhatikan fasilitas untuk para petani, baik dalam bantuan modal, Bibit/Benih, Pupuk dan Alat-alat pertanian agar produksi hasil pertaniannya meningkat. 4. Perlu adanya evaluasi Bantuan yang diberikan kepada petani agar tepat guna dan tepat sasaran

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Sugiarno, Nazaki, Y. S. A. (2024). Peran pemerintah desa dalam pemberdayaan kelompok tani di Desa Sri Bintan Kecamatan Teluk Sebong Kabupaten Bintan tahun 2022 The role of the village government in empowerment of farmer group in sri Bintan Village , Teluk Sebong District Bintan District in. 5(1), 13-25.
- BPS. (2023). Persentase Penduduk Miskin di Kabupaten Rokan Hulu. BPS Rokan Hulu.
- Darwis, V., & Rusastra, I. W. (2011). Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Sinergi Program Puap Dengan Desa Mandiri Pangan Optimizing Rural Community Empowerment Through Integrating PUAP and Demapan Programs. Pusat Sosial Dan Kebijakan Pertanian, 9(2), 125-142.
- Ginting, N. M. dan G. A. (2020). The Role of Agricultural Extension Workers in the Development of Rice Farming. 10 (1) Mar, 19-24.
- Gumilar, G. (2008). Teori Belajar Sosial (Social Learning Theory).
- Irawan, E. (2017). Strategi Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani Di Desa Tambe Kecamatan Bolo Kabupaten Bima (Studi kasus di Desa Tambe Kecamatan Bolo Kabupaten Bima). Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia, 2(1), 45-52. <https://doi.org/10.37673/jebi.v2i1.52>
- Ita Ulumiyah, Abdul Juli Andi Gani, L. I. M. (n.d.). PERAN PEMERINTAH DESA DALAM MEMBERDAYAKAN MASYARAKAT DESA (Studi pada Desa Sumberpasir Kecamatan Pakis Kabupaten Malang) Ita Ulumiyah, Abdul Juli Andi Gani, Lely Indah Mindarti. 1(5), 890-899.

- Joni Joko Sarjono, Agus Sikwan, D. B. (2014). Peranan pemerintah dalam pemberdayaan pedagang kaki lima di kecamatan Pontianak Timur. *Jurnal Tesis PMIS-UNTAN-PSS-2014*, 1–14.
- Labolo, M. (2010). *Memahami Ilmu Pemerintahan*. Pt. Raja Grafindo Persada.
- Permendagri. (2016). *Permendagri 44 Tahun 2016 tentang Kewenangan Desa*.
- RI, U.-U. (2014). *UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 6 TAHUN 2014 TENTANG DESA*.
- Sudarmanto, E., Revida, E., Zaman, N., & Purba, S. (2020). Konsep Dasar Pengabdian Kepada Masyarakat: Pembangunan dan Pemberdayaan. In *Penerbit Yayasan Kita Menulis (Vol. 1, Issue 69)*.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cv Alfabeta.
- Suharto, E. (2006). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerjaan Sosial*. Refika Aditama.
- Widarni, R. T., Edison, & Handrisal. (2021). Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani Di Desa Topaya Kecamatan Topaya Kabupaten Bintan. *Student Online Journal*, 2(2), 1071–1080.